

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan merupakan sumber plasma nutfah yang memiliki potensitinggi untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia, salah satu manfaat yang diambil langsung dari hutan adalah hasil hutan non-kayu (Dransfield & Manokaran 1996). Pemanfaatan hasil hutan non-kayu di Indonesia sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat disekitar hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang mempunyai peranan cukup besar dalam mengurangi tingkat pengangguran, salah satu hasil hutan non-kayu yang dikenal oleh masyarakat adalah rotan (Muhdi 2008).

Tumbuhan rotan termasuk dalam famili *Arecacea* yang sebagian besar merambat, batangnya memiliki ruas, bentuk, ukuran, serta kualitas yang sangat bervariasi. Daun tumbuhan rotan mulai dari pelepah, tangkai, tulang daun, dan sulur umumnya berduri (Januminro 2000). Tumbuhan rotan banyak tersebar di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di pulau Bangka khususnya di Kabupaten Bangka Barat.

Bangka Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang masyarakatnyamemanfaatkan rotan sebagai bahan anyaman. Menurut Ridwan, 30 Maret 2017 (komunikasi pribadi) dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG), ada beberapa jenis produk anyaman dari rotan yang dihasilkan oleh masyarakat Kabupaten Bangka Barat, antara lain *ragak* motor, *ragak* ubi, *suyak*, dan *kembu*. Produk dari rotan yang dihasilkan oleh masyarakat di Kabupaten Bangka Barat sebagian besar dilakukan dengan cara dianyam. Rotan banyak digunakan untuk produk anyaman karena teksturnya lebih kuat, tebal dan tahan lama sehingga mudah dibentuk. Selain itu, anyaman dari tumbuhan rotan juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Jumiati (2012) menyatakan bahwa pada Suku Anak Dalam (SAD) Jambi, rotan tidak digunakan sebagai bahan baku anyaman, tetapi juga bisa dijadikan sebagai bahan makanan dan obat-obatan.

Penelitian ilmiah mengenai pemanfaatan tumbuhan rotan oleh masyarakat lokal belum banyak dilakukan, khususnya di kabupaten Bangka Barat sehingga perlu dilakukan penelitian agar pengetahuan lokal masyarakat tetap terjaga.

Rumusan Masalah

Masyarakat di Kabupaten Bangka Barat memanfaatkan rotan sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, hingga saat ini masyarakat Kabupaten Bangka Barat dalam mewariskan pengetahuan terhadap pemanfaatan rotan sangat sederhana hanya disampaikan melalui lisan dan diikutkan dalam bekerja, serta pengembangan pengrajin dalam mengolah rotan menjadi produk anyaman masih tradisional, maka penelitian mengenai bagaimana proses pewarisan dan pengolahan rotan menjadi produk sangat penting untuk dilakukan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan dan mendokumentasikan pengetahuan lokal masyarakat tentang jenis rotan yang dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan anyaman.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk menyelamatkan pengetahuan masyarakat tentang jenis rotan yang dimanfaatkan, serta sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak terkait dalam upaya pelestarian dan pengembangan jenis rotan yang dimanfaatkan.